

**DARI BERKAH KE PENDISIPLINAN DIRI:  
RAGAM PERSEPSI PENGALAMAN MONDOK MAHASISWI  
BIDIKMISI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sekaligus Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**Yusnidha Azzahra Nurrul Izza  
19107020049**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-150/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : DARI BERKAH KE PENDISIPLINAN DIRI:  
RAGAM PERSEPSI PENGALAMAN MONDOK MAHASISWI BIDIKMISI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSNIDHA AZZAHRA NURRUL IZZA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020049  
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Achmad Uzair, S.IP., M.A. Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65adff7471926



Penguji I  
Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 65b073eaa4b5e



Penguji II  
Ui Ardaninggar Luhtitanti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 659b73dd7b48c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65b08d32a37be

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnidha Azzahra Nurrul Izza  
NIM : 19107020049  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Alamat : Ngireng-Ireng RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya ilmiah yang saya tulis dan susun sendiri, bukan karya orang lain atau plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Desember 2023

Yang menyatakan,



Yusnidha Azzahra Nurrul Izza

NIM. 19107020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusnidha Azzahra Nurul Izza

NIM : 19107020049

Program Studi : Sosiologi

Judul : Dari Berkah ke Pendisiplinan Diri: Ragam Persepsi Pengalaman Mondok Mahasiswi Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Pembimbing



Achmad Uzair, S.IP., M.A. Ph.D.

NIP. 19780315 201101 1 002

## ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak pesantren yang telah tersebar di seluruh penjurunya, salah satunya adalah Pondok Pesantren Nawesea. Nawesea merupakan pondok pesantren mahasiswa yang memfokuskan program pengajaran untuk para santrinya dalam bidang pengembangan bahasa asing, peningkatan akademik, dan peningkatan spiritualitas. Mondok di pesantren ini menjadi syarat untuk mahasiswa UIN Sunan Kaljaga dalam penerimaan bidikmisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswi alumni Nawesea terkait pengalaman mondok mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya persepsi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi yang berupa buku atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik milik Herbert Blumer.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswi memiliki persepsi yang berbeda akan pengalaman mereka mondok di pesantren. Hal tersebut dikarenakan setiap mahasiswi memiliki latar belakang akan pengasuhan orang tua, latar belakang keagamaan, pendidikan, dan pengetahuan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Interaksionisme Simbolik bahwasanya setiap mahasiswi yang merupakan individu tunggal memaknai setiap simbol terkait objek, peristiwa, dan perilaku secara subjektif berdasarkan dengan apa yang mereka yakini.

***Kata Kunci: Pengalaman Mondok, Persepsi, Interaksionisme Simbolik***

## MOTTO

“Dia (Allah) memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak.  
Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang  
mempunyai akal sehat.”

(QS al-Baqarah [2]: 269)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Banjar dan Ibu Tatik yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan saya serta memberikan kasih sayangnya kepada saya. Saya persembahkan juga skripsi saya untuk kedua adik saya, Risa dan Intan, yang selalu mendukung saya. Skripsi ini saya persembahkan juga kepada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang semoga syafaatnya menanti kita semua di hari akhir nanti.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini yang berjudul “Dari Berkah ke Pendisiplinan Diri: Ragam Persepsi Pengalaman Mondok Mahasiswi Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, banyak pihak yang telah mendukung, memotivasi, serta membimbing penulis. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos.,M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Muryanti., M.A. selaku Ketua Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing saya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan, semoga Allah membalas semua kebaikan yang bapak berikan dan selalu dimudahkan dalam segala urusannya
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosil dan Humaniora
6. Seluruh informan yang membantu saya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini



7. Kedua orang tua saya, Bapak Subanjar Haryanto dan Ibu Ekawati Swasih Sudarti. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa-doa yang telah diberikan kepada saya selama ini
8. Adik-adik saya, Safira Nuriza Putri dan Aulia Intan Chairunisa yang selalu memberikan support dan menghibur saya dalam kepenulisan skripsi
9. Uti saya, Uti Eko yang telah memberikan dukungan saya dan menjadi tempat berkeluh kesah saya dalam pengerjaan skripsi saat saya di Wonosobo
10. Sepupu saya, Zalfa Fadhila Julanaar yang telah senantiasa menemani saya mengerjakan skripsi ketika saya di Wonosobo
11. Sepupu saya, Dek Wanda Prastiwi yang sudah memberi saran-saran dan supportnya terkait pengerjaan skripsi
12. Mas Koko yang juga memberikan dukungan dan saran terkait pengerjaan skripsi saat di Wonosobo
13. Mbak Seila dan Nopal, Tante Nuning dan Om Didit, Tante Iin, Om Adi serta Om Jangga yang telah menanyakan terkait pengerjaan skripsi sehingga saya lebih termotivasi untuk mengerjakannya
14. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2019, khususnya Vinda Rismaputri, Nela Anggraini, Yuna Afida, Bagas Pramudya, dan Bisma Zulkhanafi. Terimakasih sudah menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis.

Yogyakarta, 15 Desember 2023



Yusnidha Azzahra Nurrul Izza

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	18
F. Metodologi Penelitian .....	29
1. Metode Penelitian .....	29
2. Tipe Penelitian .....	29
3. Lokasi Penelitian .....	30
4. Teknik Pengambilan Sampel .....	30

5.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
6.	Teknik Analisis Data.....	35
G.	Sistematika Penulisan .....	37
1.	Bab I Pendahuluan .....	37
2.	Bab II Setting Penelitian .....	37
3.	Bab III Penyajian Data.....	37
4.	Bab IV Pembahasan .....	37
5.	Bab V Penutup.....	37
<b>BAB II SETTING PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Berdirinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	38
B.	Visi, Misi, dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga .....	43
C.	Profil dan Syarat Beasiswa Bidikmisi .....	45
D.	Pondok Pesantren Nawesea .....	47
E.	Profil Informan .....	52
<b>BAB III PENGALAMAN MONDOK MAHASISWI BIDIKMISI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA</b> .....		<b>54</b>
A.	Kondisi Etnografi Pondok Pesantren Nawesea .....	54
B.	Latar Belakang Pendidikan dan Keagamaan yang Dienyam Sebelum Mondok di Pesantren Nawesea .....	60
C.	Pandangan Mahasiswi terhadap Lingkungan Pesantren Nawesea .....	65
D.	Nilai-nilai dan Manfaat yang Dirasakan oleh Para Alumni Pesantren ...	67
E.	Pendapat Informan tentang Proses Pembelajaran di Pesantren Nawesea	73
<b>BAB IV ANALISIS PENGALAMAN MONDOK ALUMNI PESANTREN NAWESEA MENGGUNAKAN TEORI PERSEPSI .....</b>		<b>78</b>

A.	Persepsi Alumni Pesantren dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi...	78
B.	Analisis Teori Interaksionisme Simbolik terhadap Pengalaman Mondok Alumni Pesantren .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>94</b>
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>102</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>		<b>107</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pondok Pesantren Nawesea.....	54
Gambar 2 Asrama Peremuan Pesantren Nawesea.....	57
Gambar 3 Asrama Santri Laki-Laki di Bawah Masjid .....	58
Gambar 4 Asrama Santri Laki-Laki di Seberang Asrama Perempuan .....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu dari banyak lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Ilmu yang diajarkan oleh pondok pesantren terkonsentrasi pada ilmu agama dengan menggunakan rujukan kitab kuning. Di samping itu, ada juga pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama Islam dengan ilmu umum. Diketahui menurut data yang diperoleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama menunjukkan bahwa terdapat 30.494 pondok pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021.<sup>1</sup> Sedangkan menurut data yang dicatat oleh Kementerian Agama, sampai pada bulan April 2022, Indonesia memiliki jumlah pesantren sebanyak 26.975 unit yang tersebar di seluruh wilayahnya dengan jumlah santri sebanyak 2,65 juta orang.<sup>2</sup>

Pesantren di Indonesia memiliki banyak jenis seperti pesantren modern, salaf, dan pesantren campuran. Dari pesantren-pesantren tersebut, dapat dipisahkan menurut tingkatan pendidikan, seperti Pendidikan

---

<sup>1</sup> Cindy Mutia Annur, 'Kemenag: Ada Lebih Dari 30 Ribu Pesantren Di Indonesia, Ini Sebarannya | Databoks', accessed 20 November 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/06/kemenag-ada-lebih-dari-30-ribu-pesantren-di-indonesia-ini-sebarannya>.

<sup>2</sup> Dimas Bayu, 'Indonesia Miliki 26.975 Pesantren, Ini Sebaran Wilayahnya', accessed 20 November 2023, <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>.

Diniyah Formal (PDF) dan Satuan Pendidikan Mu'adaalah (SPM) yang untuk jenjang Ula (setara SD/MI), Wustha (setara SMP/MTs), Ulya (setara SMA/MA), dan Ma'had Aly (Mahasiswa dan Pasca Sarjana).<sup>3</sup>

Pesantren mahasiswa menjadi salah satu pilihan para mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu agama di luar pendidikan formalnya. Di samping itu, pondok pesantren mahasiswa juga menyediakan tempat tinggal yang pada umumnya wajib ditinggali oleh para santrinya. Dengan disediakan tempat tinggal serta pengetahuan agama hal tersebut merupakan hal yang menguntungkan bagi mahasiswa.

Ada banyak pesantren mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya pesantren mahasiswa yang bertempat di Yogyakarta yaitu Pondok Pesantren Nawesea. Pondok Pesantren Nawesea sendiri merupakan pondok pesantren mahasiswa yang memfokuskan santrinya pada pengembangan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, peningkatan akademik, dan peningkatan spiritualitas.<sup>4</sup> Pesantren ini juga merupakan pondok pesantren yang ditinggali oleh mahasiswa bidikmisi sebagai syarat penerima bidikmisi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal tersebut merujuk pada pengumuman Hasil

---

<sup>3</sup> Kemenag, 'Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal dan Nonformal', <https://www.kemenag.go.id>, accessed 20 November 2023, <https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>.

<sup>4</sup> Shulhan Alfinnas, 'Membangun Academic Self-CAoncept Mahasantri Pesantren Nawesea', *Education and Human Development Journal* 3, no. 2 (15 October 2018): 191–98, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.59>.



Seleksi Penerima Beasiswa Program Bidikmisi PTKIN UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta Tahun 2019 Nomor 530/Un.02/BA/HM.09/10/2019.<sup>5</sup>

Banyak mahasiswa bidikmisi dengan latar belakang yang berbeda berkumpul menjadi santri di pondok pesantren Nawesea. Di Nawesea tentunya para santri telah berinteraksi dan hidup berdampingan dengan budaya yang terdapat pada lingkungan sosial pesantren. Kebudayaan yang terdapat di lingkungan pesantren tersebut dapat meliputi interaksi sosial, kegiatan, peraturan, adab, norma, dan keseharian-keseharian lain yang dilakukan di dalamnya.

Saat tinggal di pesantren, para santri pada kesehariannya akan berinteraksi dengan warga yang tinggal di pesantren, seperti para santri lain, para pengurus, dan kiai. Keseharian di pesantren telah diatur oleh pihak pengurus dan kiai yang tertuang dalam jadwal keseharian dan peraturan pesantren. Dimulai dari kegiatan bangun tidur, ibadah wajib, ibadah sunnah, kegiatan bersama, pengajaran bahasa asing, sampai tidur lagi, semuanya telah diatur oleh pihak pesantren.

Selain kegiatan belajar mengajar, tinggal bersama dengan banyak orang merupakan ciri sari pesantren, termasuk Pondok Pesantren Nawesea. Hal tersebut juga merupakan hal atau ciri khas yang paling menonjol bagi identitas suatu pesantren. Dengan tinggal berbanyak orang pastinya para santri di pesantren juga berusaha untuk menyesuaikan diri. Hal tersebut

---

<sup>5</sup> A Munir, 'Hasil Seleksi Penerima Beasiswa Program Bidikmisi PTKIN UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta Tahun 2019', Oktober 2019.

memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang diharuskan muncul seperti kerja sama, saling toleransi, saling menghargai, dan kebiasaan lainnya.

Dari kebudayaan-kebudayaan seperti gagasan, norma, dan kebiasaan yang terbentuk di dalam Pondok Pesantren Nawesea, tentunya ada hal-hal yang telah terinternalisasi di dalam para santri saat mengenyam ilmu pengetahuan di pesantren. Hal tersebut dapat berupa nilai-nilai yang terdapat di pesantren dan manfaat-manfaat yang dirasakan para santri. Di samping nilai-nilai dan manfaat yang dirasakan oleh para mahasiswa santri, tentunya mereka mempunyai berbagai pandangan juga tentang Pesantren Nawesea.

Setelah selesai masa pondoknya, para mahasiswa bidikmisi yang tinggal di pesantren pun lulus dan menjadi alumni pondok pesantren. Angkatan terakhir mahasiswa bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diharuskan untuk mondok di Nawesea adalah mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2019. Diketahui menurut wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Khamid selaku pengurus Pondok Pesantren Nawesea, santri Nawesea, termasuk santri angkatan 2019, sebagian besar merupakan santri perempuan.<sup>6</sup>

Pada angkatan 2019 pun terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan jangka waktu mereka berada di pondok pesantren berbeda-beda. Walaupun begitu, setiap mahasiswi pasti pernah merasakan pengalaman tinggal dan berada dalam lingkungan Pesantren Nawesea. Hal

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khamid selaku pengurus Nawesea pada 13 Januari 2024

tersebut menandakan mereka pernah menginternalisasi nilai-nilai yang berada di pesantren.

Selain berbagai nilai yang telah mereka dapatkan, pastinya mereka memiliki manfaat yang dirasakan saat mereka di pesantren. Bahkan mereka, para alumni pesantren, juga mungkin masih menerapkan hal-hal yang terdapat di pesantren pada kehidupan saat ini. Hal-hal tersebut pastinya dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda setiap mahasiswa alumni.

Berangkat dari hal ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimana pandangan mahasiswa alumni terhadap pengalaman mereka saat berada di Pondok Pesantren Nawesea dan apa saja faktor yang mempengaruhi mereka sehingga timbul perbedaan persepsi terhadap pengalaman mereka terkait pondok pesantren tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi pengalaman mondok mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga timbul perbedaan persepsi terhadap pengalaman tersebut?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Persepsi pengalaman mondok mahasiswi bidikmisi angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga timbul perbedaan persepsi terhadap pengalaman tersebut

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan atau kontribusi dalam pengembangan studi ilmu Psikologi Sosial. Di lain sisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan studi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta referensi bagi penelitian sejenis yang berikutnya.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti yaitu pengetahuan terkait persepsi dan

refleksi pengalaman mondok mahasiswi bidikmisi.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk memperoleh suatu penjelasan tentang bagaimana persepsi dan refleksi pengalaman mondok mahasiswi bidikmisi di Nawesea.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan, tambahan referensi dan masukan terkait Psikologi Sosial dan pengalaman mondok alumni santri.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu bahan rujukan yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan dijadikan sebagai pembandingan. Pada penelitian kali ini, penulis mengkaji beberapa literatur penelitian yang digunakan untuk bahan rujukan. Literatur penelitian yang dikaji merupakan literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dipilih sebagai rujukan tentunya dengan memiliki kecenderungan yang sama.

Penelitian yang digunakan sebagai rujukan diantaranya penelitian yang memiliki kecenderungan membahas tentang pesantren dan kepercayaan

akan berkah atau barokah, penelitian yang memiliki kecenderungan tentang pesantren dan kedisiplinan, penelitian yang memiliki kecenderungan membahas tentang internalisasi nilai-nilai yang terdapat di pesantren, penelitian yang memiliki kecenderungan membahas tentang pengalaman mondok alumni pesantren, dan penelitian yang memiliki kecenderungan membahas tentang persepsi individu dan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Penelitian dengan kecenderungan mengenai pesantren dan kepercayaan akan berkah yang pertama adalah penelitian milik M. Amirur Rahman yang dilakukan pada tahun 2022 berjudul “Ngalap Barokah Minuman Bekas Kiai Kajian Living Hadis Teori Sosial Emile Durkheim: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Komplek Nurul Huda Bantul Yogyakarta”.<sup>7</sup> Penelitian yang diteliti oleh Rahman ini memiliki tujuan untuk mengungkap motif dan penyebab terbentuknya tradisi ngalap barokah minuman bekas kiai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggunakan Teori *Sacred* milik Emile Durkheim dan teori *Living Hadis* ini mengungkap bahwa praktik ngalap barokah minuman bekas kiai diartikan sebagai sesuatu yang sakral material dimana melalui ritual ini yang dilakukan seorang kiai yang dianggap sebagai objek yang dapat mensakralkan air minum dan non material dimana praktik ini adalah suatu yang hanya diterima begitu saja

---

<sup>7</sup> M. Amirur Rahman, ‘Ngalap Barokah Minuman Bekas Kiai Kajian Living Hadis Teori Sosial Emile Durkheim: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Komplek Nurul Huda Bantul Yogyakarta’, *Musala : Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 2 (29 July 2022): 123–41, <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i2.172>.

oleh para santri yang diturunkan oleh santri-santri pendahulunya tanpa tahu apa yang menyebabkan segelas air yang diminum oleh kiai dapat menjadi sakral.

Penelitian dengan kecenderungan yang sama, yaitu penelitian milik Fera Andriani Djakfar pada tahun 2022 yang berjudul “Pemaknaan Berkah bagi Para Santri Kabula di Pesantren Bangkalan” dengan tujuan untuk mengeksplor berbagai macam berkah atau *barokah* bagi para santri ndalem atau *kabula* serta untuk mencari tahu tentang bagaimana mereka memaknai berkah.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang bertumpu pada pemikiran Alfred Schuts yang memusatkan perhatiannya pada empat unsur pokok struktur kesadaran manusia yang diperlukan untuk saling berinteraksi juga saling memahami antar manusia. Empat unsur pokok tersebut diantaranya, memusatkan perhatian kepada aktor, memusatkan perhatian kepada kenyataan atau realitas penting dan sikap wajar yang alamiah, memfokuskan perhatian pada masalah mikro, serta mencermati pertumbuhan, perubahan juga proses tindakan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *kabula* memaparkan berkah ada berbagai macam seperti memperoleh kemudahan dalam belajar, mendapatkan ketenangan batin, dan segala *invisible blessing* hingga *visible blessing*.

---

<sup>8</sup> Fera Andriani Djakfar, ‘Pemaknaan Barakah Bagi Para Santri Kabulâ Di Pesantren Bangkalan’, *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 224–35.



Penelitian selanjutnya memiliki kecenderungan untuk meneliti tentang pesantren dan kedisiplinan santri. Penelitian yang pertama merupakan penelitian milik Asep Kusnadi pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus untuk membina karakter disiplin santri. Penelitian yang memakai pendekatan penelitian model kualitatif deskriptif ini menghasilkan temuan bahwa dalam membina karakter disiplin santri diperlukan empat strategi, diantaranya para santri diharuskan untuk membiasakan diri dalam perilaku disiplin dalam belajar, bimbingan keagamaan atau rohani pada santri dengan cara berdzikir dan bersolawat bersama, memberikan teguran dan nasehat, serta memberikan motivasi kepada para santri.

Penelitian kedua dengan kecenderungan yang sama dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang diteliti oleh Yolanda Bella Yuniar dengan judul “Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri Santri Putri di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi” yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>10</sup> Penelitian yang berjenis skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentuk karakter disiplin dan mandiri para santri melalui tahap

---

<sup>9</sup> Asep Kusnadi, ‘Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor’ (Skripsi, Bogor, Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi, 2022).

<sup>10</sup> Yolanda Bella Yuniar, ‘Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi’ (Skripsi, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri tahap pengetahuan dengan melalui ceramah dan keteladanan, tahap pelaksanaan dengan melalui pemberian nasehat, peringatan, dan hukuman, serta pada tahap pembiasaan melalui tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di pesantren.

Kemudian penelitian-penelitian selanjutnya memiliki kecenderungan membahas tentang internalisasi nilai-nilai pesantren. Penelitian pertama yang memiliki kecenderungan internalisasi nilai-nilai pesantren adalah penelitian Lutfiyatun Latifah pada tahun 2018 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Etika Di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrasah Kec. Tugu Semarang”.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetnali nilai-nilai etika yang ada di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrasah Kecamatan Tugu Semarang dengan pengembangan output mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai etika yang berada di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrasah Kecamatan Tugu Semarang. Penelitian yang menggnakan metode penelitian kualitatif *field research* ini menyimpulkan bahwa etika yang terdapat pada santri dapat dikategorikan beretika baik dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para santri sehari-hari dan proses internalisasi nilai-nilai etika untuk para santri dilakukan melalui dua cara,

---

<sup>11</sup> Lutfiyatun Latifah, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Etika di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrasah Kec. Tugu Semarang’ (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

diantaranya dengan cara pemberian materi-materi akhlak dan berbagai metode seperti kedisiplinan, latihan dan pembiasaan, serta metode keteladanan yang diterapkan untuk membentuk akhlak santri.

Penelitian selanjutnya yang memiliki kecenderungan sama adalah penelitian milik Pasmah Chandra yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tradisi pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan 24 jam, salah satunya Pondok Pesantren Al-Quranyah Manna. Lewat pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik, diharapkan para santri mampu dan sanggup untuk secara mandiri menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang didapat, mengkaji serta menginternalisasi dan memodifikasi sesuai individu atau mempersonalisasi akhlak mulia juga nilai-nilai karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengemukakan bahwa di pondok pesantren Al-Quranyah Manna mengimplementasikan pendidikan karakter kepada para santrinya melalui materi yang diajarkan yang nantinya melalui materi tersebut para santri mengamalkannya dengan benar dan melalui keteladanan dari para kiai, para pengasuh, para ustadz maupun ustadzah yang berada di pondok pesantren.

---

<sup>12</sup> Pasmah Chandra, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren’, *Nuansa* 12, no. 2 (17 January 2020): 64–80, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>.

Penelitian berikutnya masih dengan kecenderungan yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohemah dan Muru'atul Afifah dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan”.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan kepada santriwati kalong serta bagaimana internalisasinya kepada mereka dan untuk mencari tahu faktor pendukung dan penghambat penerapannya di Pondok Al-Amien Putri I Prenduan. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini, menampakkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada santriwati dengan cara *husnudzon*, ikhlas, syukur, sabar, amanah, taat, dan jujur. Untuk internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui pembelajaran, suri tauladan, latihan dan pembiasaan, serta penegakan aturan. Penelitian ini juga menemukan faktor pendukung internalisasi tersebut merupakan faktor psikologis dari santriwati dan dorongan orang tua sedangkan faktor penghambat internalisasi dapat berasal dari lingkungan dan konten sosial media yang membawa dampak negatif bagi para santriwati.

Sebagai acuan selanjutnya, penelitian ini merujuk pada penelitian yang memiliki kecenderungan meneliti tentang persepsi santri terhadap pengalaman mondok. Penelitian pertama yang memiliki kecenderungan ini

---

<sup>13</sup> Rohemah Rohemah and Muru'atul Afifah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan', *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 8, no. 1 (21 April 2021): 133–51, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2446>.

adalah penelitian milik Yusuf Hamdani Abdi, dkk<sup>14</sup> yang berjudul “Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman spiritual atau keagamaan para mahasantri yang berada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, seperti bagaimana pengalaman spiritualitas mahasantri, kebermaknaan mahasantri yang berada di pondok pesantren, dan faktor-faktor yang mendukung kehidupan mereka di pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi dan kawan-kawannya ini memakai metode penelitian kualitatif fenomenologi deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa para informan mengalami pengalaman spiritual yang vertikal (dengan Tuhan) dan pengalaman spiritual yang horizontal (dengan lingkungan dan orang sekitar). Pada pengalaman vertikal para santri merasa keimanan mereka menjadi lebih intensif sedangkan pada pengalaman horizontal para santri merasa lebih menjalankan bermacam-macam aktivitas dengan ikhlas karena Allah.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang memiliki kecenderungan meneliti tentang persepsi individu dan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Penelitian dengan kecenderungan ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham Hidayatulloh, dkk., dengan judul “Persepsi Perkawinan Usia

---

<sup>14</sup> Yusuf Hamdani Abdi, Afitria Rizkiana, and Panuju Panuju, ‘Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo’, *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 33–51.

Dini dan Pemberdayaan Gender (Studi Kasus Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)” pada tahun 2018.<sup>15</sup> Maksud dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perspektif keluarga yang anaknya melakukan perkawinan usia dini. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus ini, menghasilkan hasil penelitian bahwa persepsi perkawinan di Desa Pancawati di dapat dilihat dari empat sudut pandang, diantaranya persepsi agama karena memperbolehkan perkawinan terjadi asalkan anak sudah baligh, persepsi budaya dimana anak perempuan 17 tahun yang belum menikah dianggap sebagai “perawan tua”, persepsi ekonomi yang mana perkawinan usia muda untuk meringankan beban hidup orang tua, dan dari sudut pandang hukum adanya kelonggaran hukum dalam undang-undang perkawinan yang memberikan peluang untuk melakukan perkawinan usia dini. Dari segala aspek tersebut, faktor orang tua menikahkan anaknya saat usia dini karena pola pikir yang sangat minim dan mencari jalan keluar tanpa berpikir lebih jauh yang menjadikan pola asuh mereka tidak dibenarkan secara moral karena pola asuh ini tidak mencerminkan orang tua yang ingin anaknya berkembang.

Penelitian yang memiliki kecenderungan yang hampir sama selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Produk Kosmetik yang Tidak Terdaftar pada BPOM Ditinjau dari Perilaku

---

<sup>15</sup> Ilham Hidayatulloh et al., ‘Persepsi Perkawinan Usia Dini dan Pemberdayaan Gender (Studi Kasus Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)’, *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 1 (30 December 2018): 1, <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i1.18148>.



Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 IAIN Metro Lampung)” yang dilakukan oleh Dewi Larasati pada tahun 2018.<sup>16</sup> Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2014 tentang produk kosmetik yang tidak terdaftar BPOM ditinjau dari perilaku konsumen. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk penelitiannya ini, menghasilkan pernyataan bahwa persepsi mahasiswa cenderung dapat memahami bagaimana produk kosmetik yang terdaftar dan tidak terdaftar dalam BPOM. Pada pemilihan produk, mahasiswa dipengaruhi oleh faktor teman dekat dan faktor diri sendiri.

Masih dengan kecenderungan yang sama yaitu penelitian milik Karmila Dwi Lestari yang diberi judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akuntansi dalam Memilih Karir Profesi sebagai Akuntan di Kota Kupang” pada tahun 2019.<sup>17</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan bukti empiris terkait faktor yang mempengaruhi persepsi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan di Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistika *statistic inferential*. Hasil dari penelitian ini adalah setiap mahasiswa maupun alumni jurusan akuntansi memiliki pertimbangan mengenai jalur karir atau pemilihan profesi

---

<sup>16</sup> Dewi Larasati, ‘Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar Pada BPOM Ditinjau Dari Perilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Di IAIN Metro Lampung)’ (Lampung, IAIN Metro Lampung, 2018).

<sup>17</sup> Karmila Dwi Lestari Mutia, ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akuntansi dalam Memilih Karir Profesi sebagai Akuntan di Kota Kupang’, *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 7, no. 1 (31 January 2019): 55–73, <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1304>.



mereka (akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah) yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja, penghargaan finansial, pelatihan dan penghargaan profesi, serta pasar kerja.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang tentang Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea” yang ditulis oleh Sahdatul Atira dan Mira Hasti Hasmira pada tahun 2022.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang bagaimana persepsi para mahasiswa Universitas Negeri Padang mengenai kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Korea setelah mereka menonton drama Korea. Penelitian yang berjenis fenomenologi ini memakai pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan teori Kultivasi milik George Gerbner. Hasil yang dimunculkan oleh penelitian ini adalah mahasiswa yang menonton drama Korea menginterpretasikan yang mereka lihat lalu menghasilkan persepsi yang ditangkapnya, seperti tingkatan yang dimiliki oleh Bahasa Korea, kegemaran masyarakat Korea akan minuman soju, makanan khas yang dimiliki negara Korea Selatan, sifat orang Korea yang pekerja keras dan mandiri, serta penggunaan skinare dan make up dari Korea.

Dari penjabaran berbagai penelitian di atas yang memiliki kecenderungan yang sama, penelitian “Dari Berkah ke Pendisiplinan Diri:

---

<sup>18</sup> Sahdatul Atira and Mira Hasti Hasmira, ‘Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Paadang tentanf Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea’, *Jurnal Perspektif* 5, no. 1 (28 March 2022): 85, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.598>.

Pengalaman Mondok Mahasiswi Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga” ini bermaksud untuk mengembangkan dari kecenderungan topik yang telah dikaji dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian yang digunakan, yaitu mahasiswi bidikmisi alumni pesantren Nawasea dan objek penelitian ini merujuk pada bagaimana pengalaman mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya saat mondok di pondok pesantren Nawasea. Selain itu dalam menganalisis pengalaman alumni pesantren Nawasea, penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik milik Herbert Blumer.

#### **E. Landasan Teori**

Barokah atau yang biasanya disebut sebagai berkah dapat diartikan secara istilah sebagai kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada para makhluk-Nya.<sup>19</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, berkah diartikan sebagai karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.<sup>20</sup> Berkah dapat bersifat material (terlihat) seperti harta dan lainnya serta bersifat non-material (tak terlihat) seperti ketenangan batin dan lainnya.<sup>21</sup> Berkah sendiri bagi masyarakat pesantren merupakan tradisi dan faktor penting dalam keseharian mereka. Hal tersebut dikarenakan pesantren telah menanamkan kepada para santrinya agar

---

<sup>19</sup> Zaenal Abidin and Andi Satrianingsih, *Fikih Berkah (Memahami Hakikat Berkah untuk Meraih Keberkahan Hidup)*, I (Samata, Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020).

<sup>20</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI VI Daring’, accessed 17 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berkah>.

<sup>21</sup> Abidin and Satrianingsih, *Fikih Berkah (Memahami Hakikat Berkah untuk Meraih Keberkahan Hidup)*.

mereka percaya bahwa berkah diperoleh jika mereka patuh terhadap kiai yang dipercayai sebagai penyalur anugerah dari Allah.<sup>22</sup>

Kepercayaan menurut KBBI merupakan keyakinan terhadap suatu yang dipercayai itu benar.<sup>23</sup> Menurut Mowen dan Minor, dalam buku Ujang Suparman, kepercayaan berarti pengetahuan yang dimiliki individu dan diambil atau disimpulkan menurut manfaat yang diperoleh individu tersebut.<sup>24</sup> Jadi, kepercayaan berkah merupakan keyakinan akan suatu hal baik atau manfaat yang diberikan oleh Allah pada kehidupan manusia. Pada konteks ini, proses pencarian berkah mahasiswa diperoleh dengan cara mematuhi aturan dari kiai selaku pengasuh pesantren.

Sejak zaman dahulu, proses pencarian untuk mendapatkan berkah telah dilakukan. Pencarian berkah melalui suatu perantara telah terjadi sejak zaman Rasulullah, dimulai melalui dari beberapa perantara media Al-Quran, dengan meneladani sifat-sifat maupun pribadi orang-orang tertentu (seperti nabi dan rasul, orang-orang sholeh, malaikat), masjid-masjid (seperti masjid nabawi, masjidil haram, masjidil aqsa, dan masjid-masjid lain), beramal maupun beribadah untuk mencari berkah saat bulan ramadhan, mencari berkah lewat amalan-amalan maupun perbuatan-

---

<sup>22</sup> Achmad Zainal Arifin, 'Menularkan Karisma: Membaca Kembali Weber Melalui Pemimpin Islam Tradisional Di Jawa Modern', *Sosiologi Reflektif* 9, no. 2 (April 2015).

<sup>23</sup> 'Arti Kata Percaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', accessed 28 November 2023, <https://kbbi.web.id/percaya>.

<sup>24</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen - Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, 2nd ed. (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2011), <https://id.scribd.com/document/509665337/Ujang-Sumarwan-Perilaku-Konsumen-Teori-dan-Penerapannya-dalam-Pemasaran>.

perbuatan tertentu yang diridhoi Allah.<sup>25</sup> Salah satunya dengan mencari berkah lewat pengalaman menuntut ilmu di pondok pesantren.

Saat di pondok pesantren, para santri juga merasakan pengalaman mondok dengan berbagai aturan pondok di dalamnya. Para santri yang patuh terhadap nilai-nilai dan norma di pondok tersebut merupakan santri yang merasakan pendisiplinan diri. Pendisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang berarti kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dan tepat dengan suatu karakter dalam suatu kondisi tertentu.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan dan mengupayakan agar tetap menaati dan mematuhi peraturan atau tata tertib tersebut.<sup>27</sup> Jadi pendisiplinan diri adalah sikap untuk tetap mematuhi norma, peraturan atau tata tertib yang ada di pesantren.

Pengalaman sendiri merupakan kata yang berasal dari kata dasar alam, diartikan sebagai hal yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan sebagainya).<sup>28</sup> Pengalaman juga didefinisikan sebagai sesuatu yang telah atau pernah dialami, dirasakan juga dijalani, baik sudah terjadi sejak lama atau baru saja.<sup>29</sup> Jadi pengalaman mondok merupakan

---

<sup>25</sup> Rahman, 'Ngalap Barokah Minuman Bekas Kiai Kajian Living Hadis Teori Sosial Emile Durkheim'.

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1304839>.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa : Edisi Keempat* (PT Gramedia, 2014).

<sup>28</sup> 'Hasil Pencarian - KBBI VI Daring', accessed 17 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengalaman>.

<sup>29</sup> Mona Saparwati, 'Studi Fenomenologi : Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa' (Thesis, Universitas Indonesia, 2012), <https://lib.ui.ac.id>.

suatu hal yang dialami atau pernah dialami oleh seorang individu yang merupakan alumni setelah lulus dari pondok pesantren. Penelitian ini menguraikan bagaimana pengalaman mondok mahasiswi alumni pesantren dengan persepsinya masing-masing.

Persepsi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk menjalani kehidupan sosial. Persepsi sendiri diperoleh dari pendidikan dan sejarah pengalaman hidup kita, dimana lingkungan yang berbeda dari setiap individu menentukan cara individu tersebut memandang sesuatu beserta isinya.<sup>30</sup> Begitupun para alumni pesantren yang memiliki latar belakang perjalanan hidup dan pendidikan yang berbeda, pastinya memiliki persepsi yang beragam terkait pengalaman mereka di pesantren.

Menurut Robbins, persepsi berarti suatu proses yang ditempuh oleh seorang individu untuk mengorganisasikan atau mengelompokkan dan menafsirkan atau menginterpretasikan hal-hal yang ditangkap oleh indera, untuk memberikan makna atau arti pada lingkungan sekitar.<sup>31</sup> Menurut Rakhmat, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Komunikasi”, persepsi merupakan pengalaman individu tentang suatu objek, peristiwa, atau segala hubungan yang diperoleh individu tersebut dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan informasi yang diperoleh.<sup>32</sup> Menurut Saleh, persepsi merupakan suatu aktivitas mengolah informasi yang dapat

---

<sup>30</sup> Andrej Démuth, *Perception Theories* (Kraków: Edícia Kognitívne Stúdia, 2013).

<sup>31</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi (Jilid I). Edisi Alih Bahasa*, 1st ed. (Jakarta: Indeks, 2003).

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

menghubungkan individu dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Persepsi sebenarnya dimulai dari rangsangan atau stimulus yang di sensor oleh indera, namun hasil akhirnya atau reaksinya dipengaruhi oleh perangkat kognitif individu.<sup>34</sup> Jadi, dapat disimpulkan karena perangkat kognitif setiap individu berbeda, maka setiap individu pun akan memandang suatu objek dengan cara yang berbeda. Dalam memandang sesuatu pun, setiap individu memiliki landasan yang kuat sebagai dasar suatu keyakinan mereka.

Selain perangkat kognitif setiap individu yang berbeda, terdapat berbagai macam faktor yang membuat cara pandang atau persepsi kita terhadap sesuatu menjadi berbeda mapun universal, diantaranya alat sensorik dan kognitif individu serta lingkungan dan sejarah pribadi individu.<sup>35</sup> Setiap individu secara biologis tentunya memiliki keunikan terkait kepekaan alat sensor terhadap suatu stimulus atau rangsangan. Secara sejarah, individu juga memiliki perjalanan hidup atau pengalaman masa lalu dan pendidikan yang berbeda. Selain itu, keadaan fisiologis individu (seperti emosi, ekspektasi, preferensi pribadi, dan lainnya) juga dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi. Selain karena perbedaan individu, lingkungan sosial di sekitar individu juga mempengaruhi terbentuknya persepsi.

---

<sup>33</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial*, 1st ed. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

<sup>34</sup> Démuth, *Perception Theories*.

<sup>35</sup> Démuth.



Dalam lingkungan sosial tentunya individu tidak dapat lepas dari interaksi sosial dan budaya masyarakat yang tercipta dalam lingkungan tersebut. Tak terkecuali para alumni pesantren Nawesea yang tadinya pernah merasakan tinggal di pesantren tersebut. Para alumni sebagai individu yang tinggal memiliki perbedaan pandangan mengenai pengalaman mereka saat berada di Pondok Pesantren Nawesea. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik dalam menganalisis pengalaman mondok mahasiswa alumni Pondok Pesantren Nawesea.

Interaksionisme simbolik sendiri merupakan salah satu teori sosiologi yang termasuk dalam teori sosiologi modern. Istilah interaksionisme simbolik pertama kali digunakan oleh Herbert Blumer yang merupakan murid dari George Herbert Mead dan pada dasarnya teori ini merupakan salah satu teori dengan perspektif psikologi sosial.<sup>36</sup> Interaksionisme simbolik merupakan teori sosiologi yang mengkaji atau menganalisis makna subjektif yang diberikan individu terhadap suatu objek, peristiwa, maupun perilaku. Makna subjektif disini dianggap penting dikarenakan para individu akan berperilaku atau bertindak berdasarkan dengan apa yang individu tersebut yakini.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*, 2nd ed. (Flores-NTT: Ledalero, 2021).

<sup>37</sup> Hasa Hasa, 'What Is the Difference Between Symbolic Interactionism and Social Constructionism', accessed 22 November 2023, [https://pediaa.com/what-is-the-difference-between-symbolic-interactionism-and-social-constructionism/#google\\_vignette](https://pediaa.com/what-is-the-difference-between-symbolic-interactionism-and-social-constructionism/#google_vignette).



Menurut Herbert Blumer, interaksionisme simbolik memiliki 3 premis, diantaranya:<sup>38</sup>

- 1) Manusia bertindak terhadap suatu hal berdasarkan makna yang dimiliki atau yang terdapat pada suatu hal tersebut bagi mereka.
- 2) Makna-makna tersebut berasal dari interaksi sosial
- 3) Makna-makna tersebut dimodifikasi dan disempurnakan melalui proses interpretasi atau penafsiran saat terjadinya proses interaksi sosial berlangsung.

Interaksionisme simbolik memusatkan fokus pada proses pemberian makna terhadap realitas atau kenyataan-kenyataan sosial dengan menggunakan simbol-simbol sosial pada peran atau tindakan individu atau kelompok terhadap sesuatu yang dianggap bermakna.<sup>39</sup> Simbol sendiri merupakan sebuah objek sosial dalam sebuah interaksi yang mana dapat berbentuk objek fisik (benda yang kasat mata), kata-kata (yang mewakili suatu objek fisik, dapat berbentuk perasaan, nilai, maupun ide atau gagasan), dan tindakan (perilaku yang dilakukan untuk memberi arti dalam berkomunikasi).<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, 1. paperback print., renewed (Berkeley, Calif.: University of California Press, 2009).

<sup>39</sup> Ahmad Fauzi, 'Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Perspektif Interaksionalisme Simbolik', *Al-Tahrir* 17, no. 1 (2017): 105–32.

<sup>40</sup> Haritz Asmi Zanki, 'Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)', *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (28 December 2020): 115–21, <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.82>.

Menurut Mead, terdapat 4 tahapan dasar dalam tindakan, diantaranya:<sup>41</sup>

1) Impuls

Impuls merupakan dorongan hati atau reaksi individu terhadap rangsangan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan tersebut. Misalnya ketika seorang manusia merasakan impuls, individu tersebut dapat merespons langsung atau memikirkan respon yang tepat.

2) Persepsi

Manusia menganalisis terlebih dahulu rangsangan yang berhubungan dengan impuls tadi, seperti bagaimana merasakan atau memahaminya secara pemikiran atau mental dan memikirkan apa tindakan yang harus dilakukan.

3) Manipulasi

Manusia mempertimbangkan dalam mengambil suatu tindakan yang apakah tindakan tersebut tepat terhadap rangsangan tadi.

4) Penyempurnaan atau Konsumsi

Setelah melewati 3 tahapan diatas, konsumsi merupakan hasil yang berbentuk tindakan.

---

<sup>41</sup> George Ritzer and Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi*, 10th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), <https://pustakapelajar.co.id/buku/teori-sosiologi-edisi-10-hardcover/>.

Terdapat prinsip atau tiga konsep utama dalam Teori Interaksionisme Simbolik menurut G. H. Mead yang juga merupakan bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society*. Konsep utama tersebut diantaranya:<sup>42</sup>

1) Mind (Akal Pikiran)

Menurut Mead, akal merupakan suatu proses sosial dimana suatu rangsangan akan menimbulkan respon dari individu dengan melalui suatu proses yang melibatkan akal atau kegiatan berpikir. Dalam menjalani kehidupan sosial, para aktor atau individu harus memahami simbol dengan arti yang sama agar menimbulkan reaksi atau respon yang sama terhadap simbol tersebut. Kesamaan dalam pemahaman simbol, berarti diperlukan bahasa yang sama.

Selain berbentuk bahasa, simbol juga dapat berbentuk artefak atau objek fisik dan tindakan-tindakan.<sup>43</sup>

Namun, kemampuan menggunakan bahasa yang sama dapat memungkinkan aktor yang terlibat dapat melihat dirinya dari perspektif atau cara pandang manusia lainnya.

Hal tersebut karena berbagai tindakan, objek, serta kata-kata memiliki makna dan dapat digambarkan melalui penggunaan bahasa.

---

<sup>42</sup> Raho, *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*.

<sup>43</sup> Ritzer and Stepnisky, *Teori Sosiologi*.

Mead menambahkan bahwa pikiran kita haruslah fleksibel untuk mengerti makna simbol. Hal tersebut dikarenakan dengan akal pikiran yang fleksibel, maka akan memungkinkan munculnya interaksi walaupun lawan kita tidak mengerti arti simbol atau rangsangan yang diberikan. Lawan kita nantinya akan mencoba mencari tahu dengan menerka-nerka apa makna dari simbol tersebut saat berinteraksi.

Makna merupakan salah satu konsep penting bagi Mead. Makna disebut sebagai konsep yang sangat penting karena manusia berinteraksi dengan manusia lain bergantung dengan makna yang diberikan oleh manusia lain tersebut. Makna sendiri berkembang melalui proses interaksi sosial dan dibentuk melalui proses interpretasi manusia.

## 2) Self (Diri)

*Self* merupakan proses refleksi diri yang akan muncul dan berkembang lewat proses sosialisasi atau interaksi sosial. Mead membedakan diri menjadi dua dengan diri sebagai subjek (*I*) dan diri sebagai objek (*Me*).

Menurut Mead, konsep diri sebagai subjek merupakan konsep diri yang tidak dapat diprediksi atau

spontan, kreatif dan dinamis (melakukan perubahan).<sup>44</sup> *I* merupakan diri yang mendorong individu untuk melakukan atau menjalankan sebuah tindakan yang diyakini.<sup>45</sup> Maka dari itu, *I* memungkinkan adanya suatu perubahan dalam masyarakat.

Konsep diri sebagai objek menurut Mead adalah konsep diri yang melibatkan tanggung jawab secara sadar yang mana memungkinkan individu bertindak berdasarkan norma, kebiasaan, harapan, dan standar umum yang ada di masyarakat. Dengan kata lain *Me* merupakan konsep diri yang mengendalikan bagaimana diri tersebut bertindak.<sup>46</sup>

### 3) Society (Masyarakat)

Menurut Mead, istilah masyarakat merupakan proses sosial yang secara terus menerus mendahului konsep *Mind* (pikiran) dan *Self* (diri).<sup>47</sup> Dengan kata lain, masyarakat itu ada sebelum individu dan proses berpikir muncul. Dalam konsep masyarakat, Mead tidak berpikir masyarakat dalam skala besar dimana terdapat struktur-

---

<sup>44</sup> Ritzer and Stepnisky.

<sup>45</sup> Putri Prima Tiara and Lasnawati, 'Makna Gaya Hidup Sehat dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik', *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 11 (2022).

<sup>46</sup> Ardika Fateh Hukama, 'Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)', *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 1 (4 December 2017): 1, <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7298>.

<sup>47</sup> Ritzer and Stepnisky, *Teori Sosiologi*.

struktur di dalamnya, melainkan masyarakat merupakan pola-pola interaksi.<sup>48</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini memakai pendekatan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” karya Zuchri Abdussamad, penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang dapat memunculkan data yang bersifat deskriptif dapat berbentuk kalimat tertulis maupun lisan individu serta tindakan yang dapat diamati. Zuchri menambahkan bahwa pendekatan ini bersifat mendasar juga naturalistik atau memiliki sifat alami, dan dilakukan di lapangan bukan laboratorium.<sup>49</sup> Metode penelitian kualitatif merujuk pada segi alamiah juga kualitas yang menekankan sifat realita sosial dengan mengungkap dan memahami sesuatu di balik suatu fenomena.<sup>50</sup>

### **2. Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian ini bersifat fleksibel karena peneliti dapat memodifikasi format-format termasuk rumusan masalah yang

---

<sup>48</sup> Raho, *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*.

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, I (Syakir Media Press, 2021).

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.



digunakan dalam penelitian.<sup>51</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini mendeskripsikan suatu fenomena secara nyata, yaitu persepsi mahasiswi alumni pondok Nawesea mengenai pengalaman mereka mondok di sana.

### **3. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang bertempat di Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55281. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat dimana para mahasiswi yang menjadi subjek penelitian ini berkumpul. Penelitian ini juga mengambil lokasi Pondok Pesantren Nawesea untuk dilakukan observasi dan wawancara kepada pengurus pondok. Pesantren Nawesea berlokasi di Klampok Baru, Sekarsuli, Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55573.

### **4. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk mendapatkan informan yang sesuai, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti akan memilih informan

---

<sup>51</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014). Loc. cit. hlm. 58

berdasarkan satu kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>52</sup> Banyaknya sampel informan ini ditentukan oleh teori kejenuhan atau *saturation* dimana pengambilan data berhenti karena data sudah cukup dan tidak terdapat informasi baru yang terkait dengan penelitian.<sup>53</sup> Sample yang digunakan dalam penelitian kualitatif diambil berdasarkan kriteria pemilihan sumber yang dimaksudkan untuk dapat mendapatkan informasi yang diperlukan untuk keperluan data penelitian. Berikut pemetaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini mengambil 6 orang sampel informan. Informan ini diambil berdasarkan kriteria pemilihan sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Kriteria informan yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya merupakan mahasiswi angkatan 2019 penerima bidikmisi yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga tepatnya Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Penelitian ini mengambil mahasiswi sebagai informan dikarenakan menurut wawancara yang telah dilakukan dengan perwakilan pengurus pondok, yaitu Pak Khamid,

---

<sup>52</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, I (Badan Penerbit UNM, 2020).

<sup>53</sup> Ibid

diketahui bahwa sebagian besar santri adalah perempuan.<sup>54</sup> Penelitian ini mengambil informan dari angkatan 2019 dikarenakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mahasiswa bidikmisi diwajibkan untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Nawesea. Mahasiswi angkatan 2019 dipilih karena para mahasiswi masih banyak yang masih berkuliah dan tentunya pernah mengikuti program pondok yang diwajibkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di samping itu, angkatan ini dipilih karena pada angkatan 2020 mahasiswi penerima bidikmisi tidak diwajibkan untuk mondok di pesantren Nawesea akibat pandemi Covid-19 serta mahasiswi angkatan 2018 sudah banyak yang lulus.

Menurut pengumuman hasil seleksi penerima beasiswa program bidikmisi tahun 2019 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang terseleksi berjumlah 18 orang dengan 8 orang mahasiswa Prodi Psikologi, 6 orang mahasiswa Prodi Sosiologi, dan 4 orang mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Diketahui dari jumlah masing-masing penerima bidikmisi di setiap prodi tersebut, diperoleh perbandingan 3 : 2 : 1, dengan urutan Psikologi : Sosiologi : Ilmu Komunikasi. Maka dari perbandingan tersebut, subjek yang diteliti dalam penelitian ini ada 6 orang mahasiswi

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Khamid selaku pengurus Nawesea pada 13 Januari 2024

yang menjadi informan. Berangkat dari sini, keenam mahasiswi tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sebaliknya data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam dari para informan. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana realita yang ada di Nawesea sedangkan wawancara yang mendalam kepada para informan bertujuan untuk memperoleh data-data yang bersifat pernyataan atau data verbal. Data tersebut berkaitan dengan

persepsi mahasiswi alumni pondok pesantren nawasea dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut sehingga timbul perbedaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dan informasi tentang internalisasi nilai-nilai pesantren, pengalaman mondok, pondok pesantren Nawesea dan UIN Sunan Kalijaga, juga informasi dari berbagai jurnal maupun skripsi yang meneliti hal serupa.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini:

### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang semi terstruktur dimana menggunakan panduan wawancara dari pengembangan topik penelitian dan pelaksanaannya lebih fleksibel. Nantinya hasil wawancara tersebut akan ditranskrip dan dianalisis yang kemudian hasil dari analisis tersebut akan diinterpretasikan.

Untuk mendapatkan informasi secara mendetail, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi pengalaman mondok mahasiswi alumni pondok dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Teknik

pelaksanaan wawancara yaitu dengan mewawancarai langsung di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta via media sosial WhatsApp dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, yaitu mahasiswi alumni Pondok Nawesea dan Pak Khamid selaku pengurus pondok.

Wawancara dengan mahasiswi alumni dilakukan pada tanggal 20-27 Juli 2023 dan 20-28 Agustus 2023 sedangkan

wawancara dengan Pak Khamid dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024.

b. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi untuk mengetahui realita yang ada sesuai dengan kondisi lapangan. Pada penelitian ini, objek yang diamati adalah bagaimana keadaan dormitori dari Pondok Pesantren Nawesea. Observasi dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang mana mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang sah dan lengkap. Pada teknik ini, data yang dikumpulkan merupakan data pendukung yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terkait tentang persepsi mondok mahasiswi alumni pondok pesantren Nawesea.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi data (*data reduction*)



Pada proses ini, data yang diperoleh dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil dari reduksi data berfungsi untuk memberikan penjelasan dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Proses ini dilakukan apabila data telah direduksi. Bentuk penyajian data dapat berbentuk bagan, *flowchart*, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering ditemui menggunakan teks naratif. Display data berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi lalu peneliti dapat merencanakan keselanjutnya setelah memahami data.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan awal masih memukakan hasil sementara yang nantinya tergantung dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Jika tidak ditemukan kesesuaian, kesimpulan awal dapat berubah. Sebaliknya jika ditemukan data yang valid serta konsisten untuk mendukung, artinya konklusi sudah kredibel.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematis.

### **2. Bab II Setting Penelitian**

Pada bab 2 settingi penelitian berisikan tentang gambaran umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Beasiswa Bidikmisi, Pondok Nawasea, dan Profil Informan.

### **3. Bab III Penyajian Data**

Pada bab 3 penyajian data berisi tentang penyajian data terkait persepsi mahasiswi alumni pesantren Nawesea terkait pengalaman mondok di pesantren dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

### **4. Bab IV Pembahasan**

Pada bab 4 pembahasan berisi tentang analisis persepsi mahasiswi alumni pesantren Fakulats Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait pengalaman mondok dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **5. Bab V Penutup**

Pada bab 5 penutup berisikan tentang kesimpulan, saran penelitian, serta Daftar Pustaka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mahasiswi bidikmisi yang mempunyai pengalaman mondok di Pesantren Nawesea memiliki persepsi yang beragam mengenai pengalaman mondok mereka. Persepsi tentang pengalaman mondok mahasiswi mereka tidak tunggal atau tidak sama. Dari keenam informan mahasiswi bidikmisi, masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda tentang pengalaman semasa mereka mondok di Nawesea.

Keragaman persepsi mahasiswi bidikmisi mengenai pengalaman mondok dapat dibagi 3 kelompok besar, diantaranya:

1. Mahasiswi yang memiliki persepsi tentang adanya berkah. Mahasiswi ini memiliki pandangan bahwa mondok adalah bagian dari mencari berkah. Dengan dalam pengertian berkah, pengalaman mondok itu satu tahapan menjadi kehidupan semakin baik dimana dengan mondok santri juga mendapatkan manfaat yang diberikan oleh Allah. Pondok menanamkan kepada santrinya bahwa dengan taat kepada kiai, dalam hal ini peraturan yang diterapkan dalam pondoknya, akan mendapatkan keberkahan. Menurut keterangan I, dengan menaati peraturan yang terdapat dalam pondok, dia lebih bersyukur, memiliki banyak teman, dapat menghatamkan hafalan-hafalan Qurannya yang dipercayainya sebagai berkah. Berkah yang

didapatkannya ini tergolong dalam berkah non-material karena tak berbentuk benda.

2. Mahasiswi yang melihat bahwa dengan pengalaman mondok memberikan kontribusi pada pendisiplinan diri dan motivasi untuk belajar. Seperti dalam pernyataan informan G bahwa dengan hidup di pesantren menjadi hidup sesuai dengan aturan pesantren yang tidak sebebaskan saat di rumah, seperti pernyataan N bahwa dengan hidup di pesantren ia menjadi lebih disiplin dan dari yang semula dalam penggunaan atau pemanfaatan waktu relatif kurang terkelola menjadi lebih terkelola, dan seperti pernyataan A dan M dengan berada di Nawesea menjadi lebih termotivasi dalam belajar.
3. Mahasiswi yang memandang pengalaman mondok berkontribusi pada pengenalan lingkungan sosial yang lebih komunal, dimana sesama santri saling mengingatkan dan toleransi, namun untuk manfaat personal lebih terbatas. Selain itu, mahasiswi ini lebih memfokuskan pada realita asli Nawesea terkait penjadwalan dan peraturan yang begitu fleksibel yang telah diutarakan oleh perwakilan pengurus pondok. Hal tersebut seperti pernyataan C yang mengungkapkan bahwa pengalaman mondok di Nawesea tidak berbeda jauh seperti kos-kosan syariah.

Dapat diketahui, ketiga kelompok pandangan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh banyak faktor latar belakang, seperti latar belakang

pendidikan keagamaan, pola asuh, dan faktor kondisi pesantren saat itu yang merupakan bagaimana kegiatan pondok dikelola. Berangkat dari persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi lahirnya persepsi tersebut, penelitian ini sesuai dengan teori interaksionalisme simbolik yang menganalisis pemaknaan subjektif setiap individu terhadap objek, peristiwa, dan perilaku. Pada penelitian ini objek yang dituju adalah peristiwa atau pengalaman mereka saat mondok di Pondok Pesantren Nawesea.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang ditemukan, memunculkan saran-saran penelitian, diantaranya:

1. Dikarenakan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang memiliki kecenderungan yang hampir sama dengan penelitian ini

2. Untuk Pondok Pesantren Nawesea diharapkan dapat memiliki pengaturan jadwal yang lebih baik karena untuk pondok pesantren, penjadwalan kegiatan keseharian masih dirasa kurang teratur. Selain itu disarankan agar menambah pengurus perempuan mengingat Nawesea lebih banyak memiliki pengurus laki-laki sedangkan di Nawesea memiliki santri perempuan yang tidak kalah banyak agar lebih terkondisikan terkait perizinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yusuf Hamdani, Afitria Rizkiana, and Panuju Panuju. 'Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo'. *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 33–51.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. I. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zaenal, and Andi Satrianingsih. *Fikih Berkah (Memahami Hakikat Berkah untuk Meraih Keberkahan Hidup)*. I. Samata, Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Alfinnas, Shulhan. 'Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea'. *Education and Human Development Journal* 3, no. 2 (15 October 2018): 191–98. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.59>.
- Annur, Cindy Mutia. 'Kemenag: Ada Lebih Dari 30 Ribu Pesantren Di Indonesia, Ini Sebarannya | Databoks'. Accessed 20 November 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/06/kemenag-ada-lebih-dari-30-ribu-pesantren-di-indonesia-ini-sebarannya>.
- 'Apa saja persyaratan Bidikmisi 2019?' Accessed 1 October 2023. <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/view?q=apa-saja-persyaratan-bidikmisi-2019-&id=49>.
- Arifin, Achmad Zainal. 'Menularkan Karisma: Membaca Kembali Weber Melalui Pemimpin Islam Tradisional Di Jawa Modern'. *Sosiologi Reflektif* 9, no. 2 (April 2015).
- 'Arti Kata Percaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'. Accessed 28 November 2023. <https://kbbi.web.id/percaya>.
- Atira, Sahdatul, and Mira Hasti Hasmira. 'Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Paadang tentang Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea'. *Jurnal Perspektif* 5, no. 1 (28 March 2022): 85. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.598>.
- Bayu, Dimas. 'Indonesia Miliki 26.975 Pesantren, Ini Sebaran Wilayahnya'. Accessed 20 November 2023. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>.
- 'Bidikmisi - Ristekdikti'. Accessed 1 October 2023. <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>.



- Blumer, Herbert. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. 1. paperback print., Renewed. Berkeley, Calif.: University of California Press, 2009.
- Budi, Budi. 'Pesantren Nawesea Sleman'. [Http://purl.org/dc/dcmitype/Text](http://purl.org/dc/dcmitype/Text). Pesantren Nawesea Sleman. laduniid, 4 August 2020. <https://www.laduni.id/post/read/69202/pesantren-nawesea-sleman.html>.
- Chandra, Pasmah. 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren'. *Nuansa* 12, no. 2 (17 January 2020): 64–80. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>.
- Démuth, Andrej. *Perception Theories*. Kraków: Edícia Kognitívne Stúdia, 2013.
- Djakfar, Fera Andriani. 'Pemaknaan Barakah Bagi Para Santri Kabulâ Di Pesantren Bangkalan'. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 224–35.
- Fauzi, Ahmad. 'Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Perspektif Interaksionalisme Simbolik'. *Al-Tahrir* 17, no. 1 (2017): 105–32.
- Haryoko, Spto, Bahartiar Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. I. Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasa, Hasa. 'What Is the Difference Between Symbolic Interactionism and Social Constructionism'. Accessed 22 November 2023. [https://pediaa.com/what-is-the-difference-between-symbolic-interactionism-and-social-constructionism/#google\\_vignette](https://pediaa.com/what-is-the-difference-between-symbolic-interactionism-and-social-constructionism/#google_vignette).
- 'Hasil Pencarian - KBBI VI Daring'. Accessed 17 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berkah>.
- 'Hasil Pencarian - KBBI VI Daring'. Accessed 17 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengalaman>.
- Hidayatulloh, Ilham, Retno Putri, Ter Naotruë, and Riswanda Riswanda. 'Persepsi Perkawinan Usia Dini dan Pemberdayaan Gender (Studi Kasus Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor)'. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 1 (30 December 2018): 1. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i1.18148>.
- Hukama, Ardika Fateh. 'Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)'. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 1 (4 December 2017): 1. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7298>.

- Kemenag. 'Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal dan Nonformal'. <https://www.kemenag.go.id>. Accessed 20 November 2023. <https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>.
- Kusnadi, Asep. 'Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor'. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi, 2022.
- Larasati, Dewi. 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar Pada BPOM Ditinjau Dari Perilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Di IAIN Metro Lampung)'. IAIN Metro Lampung, 2018.
- Latifah, Lutfiyatun. 'Internalisasi Nilai-Nilai Etika di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrahah Kec. Tugu Semarang'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Munir, A. 'Hasil Seleksi Penerima Beasiswa Program Bidikmisi PTKIN UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta Tahun 2019', Oktober 2019.
- Mutia, Karmila Dwi Lestari. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akuntansi dalam Memilih Karir Profesi sebagai Akuntan di Kota Kupang'. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 7, no. 1 (31 January 2019): 55–73. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1304>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa : Edisi Keempat*. PT Gramedia, 2014.
- Nickerson, Charlotte. 'Agen Sosialisasi Pertama: Keluarga', 26 February 2023. <https://simplysociology.com/first-agent-of-socialization.html>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi)*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Rahman, M. Amirur. 'Ngalap Barokah Minuman Bekas Kiai Kajian Living Hadis Teori Sosial Emile Durkheim: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Komplek Nurul Huda Bantul Yogyakarta'. *Musala : Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 2 (29 July 2022): 123–41. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i2.172>.

- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. 2nd ed. Flores-NTT: Ledalero, 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ritzer, George, and Jeffrey Stepnisky. *Teori Sosiologi*. 10th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019. <https://pustakapelajar.co.id/buku/teori-sosiologi-edisi-10-hardcover/>.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi (Jilid I)*. Edisi Alih Bahasa. 1st ed. Jakarta: Indeks, 2003.
- Rohemah, Rohemah, and Muru'atul Afifah. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan'. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 8, no. 1 (21 April 2021): 133–51. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2446>.
- Rouf, Ahmad Akso Abdur. 'Orientalis Plus di Pondok Pesantren Nawesea Yogyakarta (Studi Literatur Pemikiran Prof. Yudian Wahyudi)'. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 2 (2022): 305–7.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Psikologi Sosial*. 1st ed. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Saparwati, Mona. 'Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa'. Thesis, Universitas Indonesia, 2012. <https://lib.ui.ac.id>.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen - Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. 2nd ed. Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2011. <https://id.scribd.com/document/509665337/Ujang-Sumarwan-Perilaku-Konsumen-Teori-dan-Penerapannya-dalam-Pemasaran>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1304839>.
- Tiara, Putri Prima, and Lasnawati. 'Makna Gaya Hidup Sehat dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik'. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 11 (2022).
- UIN Sunan Kalijaga. 'Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta'. Accessed 17 November 2023. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59sejarah>.

———. ‘Visi - Misi - Tujuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta’. Accessed 17 November 2023. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan>.

Yuniar, Yolanda Bella. ‘Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putri Di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi’. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

Zanki, Haritz Asmi. ‘Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)’. *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (28 December 2020): 115–21. <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.82>.

